

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HOREY* (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL BAGI SISWA KELAS VII SMP KRISTEN 2 SALATIGA SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2015/2016

Jurnal

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh

BERNIKE KRISBUDI ARTI

202012046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

SALATIGA

2016



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernike Krisbudi Arti

NIM : 202012046

Email : 202012046@student.uksw.edu

Fakultas : FKIP

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul tugas akhir : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HOREY* (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL BAGI SISWA KELAS VII SMP KRISTEN 2 SALATIGA SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2015/2016**

Pembimbing : 1. Kriswandani, S.Si., M.Pd.

2. Tri Nova Hasti Yuniarta, S.Pd., M.Pd.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 9 Juni 2016



Bernike Krisbudi Arti

Tanda tangan & nama terang mahasiswa



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernike Krisbudi Arti

NIM : 202012046

Email : 202012046@student.uksw.edu

Fakultas : FKIP

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul tugas akhir: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HOREY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL BAGI SISWA KELAS VII SMP KRISTEN 2 SALATIGA SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbataskannya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 9 Juni 2016

1956

Bernike Krisbudi Arti

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Kriswandani, S.Si., M.Pd.

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tri Nova Hasti Yunianta, S.Pd., M.Pd.

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HOREY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL BAGI SISWA
KELAS VII SMP KRISTEN 2 SALATIGA SEMESTER 2
TAHUN AJARAN 2015/2016



Oleh

BERNIKE KRISBUDI ARTI

202012046

Telah disetujui untuk diuji pada tanggal: 27 Mei 2016

Menyetujui,

Kriswandani, S.Si, M.Pd.

Pembimbing I

Tri Nova Hasti Yunianta, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Mengetahui,

Novisita Ratu, S.Si., M.Pd.

Kaprogdi Pendidikan Matematika

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HOREY (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL BAGI SISWA
KELAS VII SMP KRISTEN 2 SALATIGA SEMESTER 2
TAHUN AJARAN 2015/2016

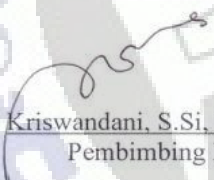
Oleh

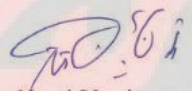
BERNIKE KRISBUDI ARTI
202012046

Jurnal

Disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

Disetujui oleh,



Kriswandani, S.Si, M.Pd.
Pembimbing I


Tri Nova Hasti Yuniarta, S.Pd., M.P.d.
Pembimbing II

Disahkan oleh,


Dr. Yari Dwikumaningsih, M. Pd
Dekan FKIP UKSW

Diketahui oleh,


Novisita Ratu, S. Si., M. Pd
Kaprodi Pendidikan Matematika

Dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 Juni 2016

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernike Krisbudi Arti
NIM : 202012046
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul:

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HOREY* (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL BAGI SISWA KELAS VII SMP KRISTEN 2 SALATIGA SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2015/2016”

yang dibimbing oleh:

1. Kriswandani, S.Si, M.Pd. (Dosen Pembimbing 1)
2. Tri Nova Hasti Yuniarta, S.Pd., M.Pd. (Dosen Pembimbing 2)

adalah benar-benar hasil karya saya. Pendapat atau temuan lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Salatiga, 9 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Bernike Krisbudi Arti

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HOREY* (CRH) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL BAGI SISWA KELAS VII SMP KRISTEN 2 SALATIGA SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2015/2016

Bernike Krisbudi Arti¹⁾, Kriswandani²⁾, Tri Nova Hasti Yunianta³⁾

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana JL. Diponegoro 52-56 Salatiga 50711

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW, email: 202012046@student.uksw.edu

²⁾ Dosen Pendidikan Matematika FKIP UKSW, email: kriswandani@staff.uksw.edu

³⁾ Dosen Pendidikan Matematika FKIP UKSW, email: trinova.yunianta@staff.uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap keaktifan belajar dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar matematika bagi siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental semu (*quasi experimental research*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga sebanyak 92 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh dua kelas sampel yaitu siswa kelas VII-C sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII-D sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa untuk masing-masing kelas 23 siswa. Hasil uji hipotesis data untuk keaktifan belajar akhir menunjukkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap keaktifan belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga. Hasil uji normalitas *posttest* menghasilkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar $0,305 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol $0,345 > 0,05$. Hal ini berarti nilai *posttest* pada setiap kelas masing-masing berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ yang berarti berarti nilai rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama atau terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga. Hal ini tampak dari nilai rerata kelas eksperimen 77,22 lebih tinggi dari nilai rerata kelas kontrol 68,78.

Kata Kunci: *course review horey* (CRH), keaktifan belajar, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Matematika sangat penting dalam kehidupan, bahkan setiap hari matematika digunakan oleh manusia dalam kehidupannya untuk menghitung belanjaan, mengukur, dan lain sebagainya. Pentingnya mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan pada hampir semua jenjang pendidikan, sejak mulai tingkat sekolah dasar hingga sekolah lanjutan tingkat atas, bahkan dipelajari pula di tingkat perguruan tinggi untuk bidang-bidang yang relevan (Suhendra dkk, 2007).

Pembelajaran matematika mempunyai peranan yang penting bagi siswa untuk bekal kehidupan mereka secara nyata dan tidak hanya teori saja. Menurut Badriyah (2009), pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mengacu pada ketiga fungsi mata pelajaran matematika, yaitu sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran matematika di sekolah seharusnya dapat disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran tersebut agar dapat mencapai hasil belajar matematika yang baik dan maksimal.

Hasil belajar dalam proses pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar (Purwanto, 2008: 46). Hasil belajar yang baik nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku dari siswa. Menurut Arikunto (1999), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu faktor eksternal yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik serta faktor internal yakni faktor biologis dan psikologis seperti motivasi, minat, dan keaktifan belajar dimana keaktifan belajar merupakan unsur yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Sudjana dan Rivai dalam Agung (2010: 74) mendefinisikan keaktifan belajar sebagai peristiwa dimana siswa terlibat langsung secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar menurut Paul D. Diedrich dalam Hamalik (2008) terdiri atas delapan indikator yaitu: 1) kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pameran, dan mengamati orang lain bekerja; 2) kegiatan-kegiatan lisan atau oral seperti mengajukan suatu pertanyaan, menghubungkan suatu kejadian, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi; 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, pidato; 4) kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, menulis karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket; 5) kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola; 6) kegiatan-kegiatan motorik/metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), berkebun; 7) kegiatan mental

seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, mengambil keputusan; 8) kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, atau gugup.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 29 Februari 2016 menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang aktif untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, hanya beberapa siswa yang antusias untuk mengerjakan soal di depan kelas. Selain itu, hanya beberapa siswa saja yang mengemukakan pendapat saat pelajaran, siswa berbicara sendiri saat guru menerangkan, banyak siswa tidak mencatat apa yang dituliskan guru, dan kebanyakan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dari proses pembelajaran matematika pada siswa kelas VII juga menunjukkan hasil yang belum optimal. Rata-rata hasil ulangan akhir semester siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga sebesar 52,83. Rata-rata tersebut masih jauh dari nilai KKM yaitu 72.

Roestiyah (2008) mengungkapkan bahwa salah satu upaya untuk memperbaiki keaktifan belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan membuat siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Roger, dkk dalam Huda (2011: 29), model pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Penerapan model pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan karena dalam proses pembelajaran dilakukan secara kelompok guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Model Pembelajaran Kooperatif terdiri dari beberapa tipe pembelajaran, yakni *NHT*, *TGT*, *course review horey (CRH)*, *improve*, *inkuiri*, *inside outside circle*, *jigsaw*, *kumon*, *logan avenue problem solving*, *make a match*, *quantum*, *scientific*, *role playing*, *srcamble*, *simulasi*, *snowball throwing*, *superitem*, *SQ4R*, dan lain-lain (Aris, 2014). Salah satu yang dapat digunakan adalah tipe *Course Review Horey (CRH)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (Shoimin, 2014: 54). Model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* dapat menjadi salah satu sarana dalam pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan. Langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe CRH ada 8. Prosedur dalam model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam Suprijono (2012: 129) yaitu (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, (3) Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan Tanya jawab, (4) untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat 9 kotak (bujur sangkar 3x3) sesuai dengan kebutuhan dan diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, (5) guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi dengan tanda silang (x), (6) siswa yang sudah mendapat tanda \checkmark vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak *horey* atau yel-yel lainnya, (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horey* yang diperoleh, (8) penutup. Kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH menurut Shoimin (2014) yaitu menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar, dan melatih kerja sama.

Model pembelajaran kooperatif tipe CRH berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Payani, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa tipe CRH dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika pada jenjang Sekolah Dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mursyidah, dkk (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Sedangkan pada penelitian Arnita dkk (2014) menyatakan bahwa hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe CRH tidak berbeda dengan hasil belajar matematika siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH yang berarti bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap keaktifan belajar matematika siswa. Selain keaktifan belajar, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental semu (*quasi experimental research*) yang dilaksanakan di SMP Kristen 2 Salatiga pada semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Kristen 2

Salatiga semester 2 Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 92 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling* dan diperoleh dua kelas sampel yaitu siswa kelas VII-C sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII-D sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa untuk masing-masing kelas 23 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan atau tanpa menggunakan model tersebut. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH, sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan belajar dan hasil belajar. Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan tes awal dan tes akhir dengan acak atau *Randomized Pretest-Posttest Kontrol Group Design*, yaitu desain yang menggunakan dua kelas yang dipilih secara random atau acak, kemudian kedua kelas diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2012:112).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa beserta nilai tes akhir semester 1 tahun ajaran 2015/2016 mata pelajaran matematika yang dijadikan data *pretest*, metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa, serta metode observasi dan angket yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar, angket keaktifan belajar, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Tes hasil belajar berupa 5 soal uraian yang disusun sesuai KI, KD, dan indikator materi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-Kisi *Posttest*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No. Soal
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori	4.2. Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana.	1. Menentukan harga barang setelah mendapat diskon	1
		2. Menentukan harga penjualan, harga pembelian, keuntungan, kerugian, persentase keuntungan dan persentase kerugian	2, 3
		3. Menentukan bruto, tara, netto, diskon, dan pajak dari pembelian barang	4
		4. Menentukan bunga tabungan	5

Selanjutnya, untuk angket keaktifan belajar siswa terdiri dari 40 pernyataan dan disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar menurut Diedrich yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Soal yang Valid
			Fav	Unfav	
Keaktifan Siswa	Keaktifan Jasmani	1) Kegiatan-Kegiatan Visual	1*, 2, 3	4, 5	4
		2) Kegiatan-Kegiatan Lisan	7, 10	6, 8, 9	5
		3) Kegiatan-Kegiatan Mendengarkan	11, 12, 15	13, 14	5
		4) Kegiatan-Kegiatan Menulis	16, 17, 19	18, 20	5
		5) Kegiatan-Kegiatan Menggambar	22, 24	21, 23*, 25*	3
		6) Kegiatan-Kegiatan Mototik/Metrik	26*, 28, 30	27, 29	4
	Keaktifan Rohani	7) Kegiatan Mental	31, 32, 35	33, 34	5
		8) Kegiatan Emosional	37, 39	37*, 38, 40	4
Jumlah Soal			19	16	35

*) tidak valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Sebelum diberi Perlakuan

1. Keaktifan Belajar

Hasil analisis keaktifan belajar awal siswa menggunakan data hasil perhitungan jumlah skor angket dan lembar observasi keaktifan belajar awal siswa. Hasil analisis deskriptif keaktifan belajar awal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Statistika Keaktifan Belajar Awal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	23	97	140	122.13	10.767
Kontrol	23	106	146	122.52	9.936
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa baik nilai minimal, maksimal, dan rata-rata di kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor keaktifan belajar kelas kontrol yaitu 122,52 lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang hanya memiliki rata-rata sebesar 122,13. Selain itu, skor minimal kelas kontrol yaitu 106 juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu 97, demikian halnya dengan skor maksimum kelas kontrol 146 lebih

tinggi daripada kelas eksperimen yaitu 97. Namun, untuk standar deviasi dari kelas kontrol yaitu 9,936 lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas eksperimen yang memiliki standar deviasi 10,767. Hasil angket keaktifan belajar dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4. Pengkategorian Keaktifan Belajar Awal

No.	Kategori	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Jmlh	%	Jmlh	%
1.	Tinggi	$129,67 \leq x \leq 146$	4	17,39%	5	21,74%
2.	Sedang	$113,32 \leq x \leq 129,66$	15	65,22%	15	65,22%
3.	Rendah	$97 \leq x \leq 113,31$	4	17,39%	3	13,04%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kondisi awal keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kontrol sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebanyak 15 siswa (65,22%). Kelas kontrol memiliki kategori tinggi sebanyak 5 siswa (21,74%) lebih besar dari kelas eksperimen yaitu 4 siswa (17,39%) sedangkan pada kategori rendah kelas kontrol sebanyak 3 siswa (13,04%) lebih kecil daripada kelas eksperimen yaitu sebanyak 4 siswa (17,39%).

Selain analisis deskriptif untuk menguji kondisi akhir dari keaktifan belajar siswa, juga digunakan analisis inferensial. Uji yang digunakan pada hasil keaktifan belajar awal menggunakan uji *Mann-Withney*. Hasil uji keaktifan belajar akhir dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji *Mann-Withney* Keaktifan Belajar Awal

Test Statistics ^a	
	Skor
Mann-Whitney U	246.500
Wilcoxon W	522.500
Z	-.396
Asymp. Sig. (2-tailed)	.692

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *mann-withney* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,692 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga kondisi awal keaktifan belajar siswa antara kedua kelas dalam kondisi seimbang.

2. Hasil Belajar Awal

Analisis hasil belajar siswa awal menggunakan data nilai ujian akhir semester 1 tahun ajaran 2015/2016 sebagai *pretest*. Hasil analisis statistika deskriptif dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Statistika Hasil Belajar Awal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	23	33	85	52.28	11.84
Kontrol	23	38	80	54.78	12.77
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* pada 23 siswa yang masuk ke dalam kelas kontrol lebih unggul daripada 23 siswa pada kelas eksperimen. Hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata untuk kelas kontrol 54,78 lebih tinggi daripada kelas eksperimen yang memiliki rata-rata 52,28. Adapun nilai minimum untuk kelas kontrol 38 lebih tinggi daripada kelas eksperimen 33. Namun demikian, nilai maksimal kelas kontrol yaitu 80 lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yang bisa mencapai 85. Selain itu, standar deviasi dari nilai kelas kontrol 12,77 lebih tinggi daripada kelas eksperimen yaitu 11,84. Data kondisi awal dari hasil belajar dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil perhitungan pengkategorian hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengkategorian Hasil Belajar Awal

No.	Kategori	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Jmlh	%	Jmlh	%
1.	Tinggi	$68 \leq x \leq 85$	2	8,70%	6	26,09%
2.	Sedang	$49,99 \leq x \leq 67,49$	13	56,52%	7	30,43%
3.	Rendah	$33 \leq x \leq 49,98$	8	34,78%	10	23%

Berdasarkan pengkategorian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa kondisi awal hasil belajar siswa yang masuk kategori tinggi untuk kelas eksperimen sebanyak 2 siswa (8,70%) dan kelas kontrol sebanyak 6 siswa (26,09%). Siswa yang masuk kategori sedang untuk kelas eksperimen sebanyak 13 siswa (56,56%) dan kelas kontrol sebanyak 7 siswa (30,43%), sedangkan siswa yang masuk kategori rendah untuk kelas eksperimen sebanyak 8 siswa (34,78%) dan untuk kelas kontrol sebanyak 10 siswa (23%).

Selain analisis deskriptif, untuk menguji keseimbangan kondisi awal dari hasil belajar siswa, juga digunakan analisis inferensial. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Normalitas Hasil Belajar Awal

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Eksperimen	.957	23	.406
Kontrol	.914	23	.051

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen $0,406 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,051 > 0,05$. Hal ini berarti hasil belajar pada setiap kelas masing-masing berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji homogenitas dengan *Levene* dan uji beda rerata dengan *independent sample t-test*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Independent Sample t-test Hasil Belajar Awal

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.000	.323	-.675	44	.503	-2.43478	3.60765	-9.70552	4.83595
	Equal variances not assumed			-.675	43.733	.503	-2.43478	3.60765	-9.70677	4.83721

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji homogenitas menghasilkan taraf signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,323 > 0,05$ sehingga kedua kelompok disimpulkan berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (homogen). Oleh karena itu, uji *independent sample t-test* yang digunakan adalah uji *independent sample t-test* jenis *equal variances assumed*. Uji tersebut menghasilkan nilai

signifikansi $0,503 < 0,05$. Hal ini berarti kondisi awal hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kondisi seimbang.

B. Kondisi Akhir Setelah diberi Perlakuan

1. Keaktifan Belajar

Hasil keaktifan belajar akhir diperoleh dari skor rata-rata hasil pengisian angket keaktifan belajar dan lembar observasi keaktifan belajar akhir. Hasil analisis deskriptif dari kemampuan akhir dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Deskripsi Statistika Keaktifan Belajar Akhir

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	23	105	141	125.87	9.172
Kontrol	23	85	142	119.48	11.839
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa rata-rata skor keaktifan belajar kelas eksperimen yaitu 125,87 lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang hanya memiliki rata-rata 119,48. Selain itu, skor minimal kelas kontrol yaitu 105 juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu 85. Namun, skor maksimum untuk kelas eksperimen 141 lebih rendah selisih satu skor dengan kelas kontrol yang memiliki skor 142. Standar deviasi dari kelas kontrol yaitu 9,172 lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas eksperimen yang memiliki standar deviasi 11,839.

Tabel 11. Pengkategorian Keaktifan Belajar Akhir

No.	Kategori	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Jmlh	%	Jmlh	%
1.	Tinggi	$123,33 \leq x \leq 142,33$	17	73,91%	10	43,48%
2.	Sedang	$104,32 \leq x < 123,32$	6	26,09%	11	47,82%
3.	Rendah	$85,33 \leq x < 104,31$	0	0%	2	8,70%

Berdasarkan pengkategorian pada Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas kelas eksperimen masuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa kelas kontrol masuk dalam kategori sedang. Siswa yang masuk kategori tinggi untuk kelas eksperimen sebanyak 17 siswa (73,91%) dan kelas kontrol 10 siswa (43,48%). Sedangkan siswa yang masuk kategori sedang untuk kelas eksperimen sebanyak 6 siswa (26,09%) dan kelas kontrol 11 siswa (47,82%), sedangkan untuk siswa yang masuk kategori rendah untuk kelas eksperimen yaitu 0% dan untuk kelas kontrol 2 siswa (8,70%).

Selain analisis deskriptif, untuk menguji kondisi akhir dari keaktifan belajar siswa, juga digunakan analisis inferensial. Uji yang digunakan pada hasil keaktifan belajar akhir menggunakan uji *Mann-Withney*. Hasil uji keaktifan belajar akhir dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Uji *Mann-Withney* Keaktifan Belajar Akhir

Test Statistic	
	Skor
Mann-Whitney U	166.000
Wilcoxon W	442.000
Z	-2.166
Asymp. Sig. (2-tailed)	.030

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji *mann-withney* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada keaktifan belajar kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Hasil Belajar Akhir

Analisis hasil belajar akhir menggunakan data hasil *posttest* yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis deskriptif *posttest* dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Deskripsi Statistika Hasil Belajar Akhir

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	23	52	98	77.22	13.139
Kontrol	23	34	92	68.78	14.113
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *posttest* pada 23 siswa yang masuk ke dalam kelas eksperimen lebih unggul daripada 23 siswa pada kelas kontrol. Hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 77,72 lebih tinggi daripada kelas kontrol yang memiliki rata-rata 68,78. Nilai minimum dan maksimum kelas eksperimen yaitu 52 dan 98 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 34 dan

92. Selain itu, standar deviasi dari nilai kelas eksperimen 13,139 lebih rendah daripada kelas eksperimen yaitu 14,113.

Tabel 14. Pengkategorian Hasil Belajar Akhir

No.	Kategori	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Jmlh	%	Jmlh	%
1.	Tinggi	$76,67 \leq x \leq 98$	13	56,52%	9	39,13%
2.	Sedang	$55,32 \leq x \leq 76,66$	8	34,78%	12	52,17%
3.	Rendah	$34 \leq x \leq 55,31$	2	8,70%	2	8,70%

Berdasarkan Tabel 14 kondisi akhir hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas kelas eksperimen masuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa kelas kontrol masuk dalam kategori sedang. Siswa yang masuk kategori tinggi untuk kelas eksperimen sebanyak 13 siswa (56,52%) dan kelas kontrol 9 siswa (39,13%) , sedangkan siswa yang masuk kategori sedang untuk kelas eksperimen sebanyak 8 siswa (34,78%) dan kelas kontrol 12 siswa (52,17%). Pada kategori rendah, untuk kedua kelas memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 8,70% dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa.

Selain analisis deskriptif, untuk menguji keseimbangan kondisi awal keaktifan belajar siswa, juga digunakan analisis inferensial. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Uji Normalitas Hasil Belajar Akhir

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Eksperimen	.951	23	.305
Kontrol	.953	23	.345

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen $0,305 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,953 > 0,345$. Hal ini berarti hasil belajar pada setiap kelas masing-masing berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji homogenitas dengan *Levene* dan uji beda rerata dengan *independent sample t-test*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Uji *Independent Sample t-test* Hasil Belajar Akhir

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.385	.538	2.098	44	.042	8.43478	4.02065	.33169	16.53788
	Equal variances not assumed			2.098	41.777	.042	8.43478	4.02065	.33052	16.53905

Berdasarkan Tabel 16, hasil uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,538 > 0,05$ yang berarti data berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (homogen). Oleh karena itu, uji *independent sample t-test* yang digunakan adalah uji *independent sample t-test* jenis *equal variances assumed*. Nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen 77,22 lebih tinggi daripada kelas kontrol 68,78. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Pembahasan

1. Keaktifan Belajar

Hasil perhitungan data keaktifan belajar akhir dengan menggunakan *Mann-Whitney U* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keaktifan belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH berpengaruh terhadap keaktifan belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga. Hasil ini sesuai dengan rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

Perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar matematika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH dengan tanpa menggunakan model tersebut dikarenakan dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH, siswa diajak untuk

belajar yang menyenangkan dan meriah, karena dalam langkah-langkah pembelajarannya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari diuji melalui mengerjakan soal secara berkelompok yang dibacakan oleh guru. Jawaban dari soal tersebut ditulis pada bujur sangkar 3x3 yang telah disiapkan pada LKK berdasarkan nomor soal yang dibacakan guru secara acak dan untuk kelompok yang menjawab dengan benar harus berteriak horay atau yel-yel kelompok serta untuk kelompok yang terlebih dahulu telah mendapatkan jawaban benar secara horizontal atau vertikal maka siswa tersebut menjadi pemenangnya. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih meriah, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta proses pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CRH yang diungkapkan oleh Shoimin (2014) yaitu: (1) pembelajaran menjadi menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya, (2) pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, (3) siswa lebih semangat belajar karena suasana tidak menegangkan, (4) siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan (5) dapat melatih kerjasama.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari bagi kehidupannya, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika, bekerja sama dengan siswa lain, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH yang pembelajarannya dilakukan dengan lebih banyak ceramah dan pemberian contoh soal serta lembar kerja siswa untuk dikerjakan. Hal ini akan mengakibatkan siswa cenderung kurang aktif.

2. Hasil Belajar

Hasil perhitungan nilai *posttest* dengan uji *independent t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dengan nilai rerata antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 77,22 lebih baik daripada nilai rerata kelas kontrol sebesar 68,78. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH

berpengaruh terhadap keaktifan belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga. Hasil ini sesuai dengan rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan siswa yang diajarkan tanpa model tersebut dikarenakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH lebih menekankan pada kerja sama kelompok dalam menyelesaikan soal dengan berkompetisi antar kelompok. Berbeda dengan pembelajaran tanpa Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH yang pembelajarannya dilakukan dengan lebih banyak ceramah dan pemberian contoh soal serta pemberian lembar kerja siswa dengan hanya berpatokan pada rumus yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Payani, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika dan efektif dalam mengoptimalkan keaktifan siswa serta menjadikan suasana belajar yang menyenangkan.

Proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH ini mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengatur strategi serta ketrampilan untuk menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dalam kelompok belajarnya. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada soal yang ditemui dan dapat saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya serta dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama antar anggota kelompoknya. Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH menjadikan proses belajar di kelas tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan, membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga tidak mudah bosan untuk mempelajari matematika. Selain itu, siswa juga menjadi lebih tertantang untuk belajar dan berusaha menyelesaikan soal-soal matematika, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih diingat oleh siswa dan dengan demikian, Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH berpengaruh terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Mann-Whitney* untuk keaktifan belajar akhir yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan nilai rerata antara kedua kelas pada keaktifan belajar akhir yaitu nilai rerata kelas eksperimen sebesar 125,87 lebih baik daripada nilai rerata kelas kontrol sebesar 119,48, dan untuk hasil belajar akhir diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan nilai rerata antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 77,22 dimana nilai ini lebih baik daripada nilai rerata kelas kontrol sebesar 68,78.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh dan dampak positif terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga suasana belajar menjadi tidak pasif. Selain itu, model pembelajaran ini juga memberikan dampak positif bagi siswa yaitu pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih meriah, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta proses pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan dan suasana menjadi tidak menegangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnita dkk. 2014. *Penerapan Model Course Review Horey Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMA Negeri 13 Padang*. Vol. 3 No. 1 (2014) *Jurnal Pendidikan Matematika : Part 2 Hal 46-50*
- Badriyah, L. (2009). *Metode Pembelajaran Matematika*. <http://elaalkhowarizmi.blogspot.com/2009/01/metode-pembelajaran-matematika.html>
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dwi Payani. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Sangsit (*Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*)
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mursyidah dkk. 2013. Pengaruh Penerapan Metode *Course Review Horay* Disertai Kuis Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Lembah Gumanti (*Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI SUMBAR*)
- Oemar, Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.